

---

## ***Training financial administration bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan***

**Brilliant Rosy, Farij Ibadil Maula, Novi Trisnawati, Fitriana Rahmawati**

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Novi Trisnawati

E-mail : novitrisnawati@unesa.ac.id

Diterima: 07 Januari 2025 | Direvisi: 24 Januari 2025 | Disetujui: 24 Januari 2025 | Online: 27 Januari 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Pekerja migran Indonesia di Malaysia menghadapi tantangan literasi keuangan, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan kurang optimal meski remitansi yang dikirim cukup besar. Hal ini memengaruhi stabilitas ekonomi mereka dan keluarga. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pekerja migran melalui Training Financial Administration yang bekerja sama dengan Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia di Malaysia (AOMI Malaysia). Pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta dengan metode pelaksanaan meliputi pretest, pelatihan tatap muka, posttest, dan pendampingan daring. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman keuangan peserta, terutama pada kemampuan pengelolaan aliran kas dan perencanaan investasi. Secara deskriptif kualitatif, 75% peserta menilai pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka, sedangkan secara kuantitatif, hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 30% dibandingkan pretest. Program ini diharapkan membantu pekerja migran mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik melalui pengelolaan finansial yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** administrasi finansial; pekerja migran; AOMI Malaysia

### **Abstract**

Indonesian migrant workers in Malaysia face financial literacy challenges, which lead to suboptimal financial management despite substantial remittances sent home. This affects their economic stability and that of their families. This community service program aims to improve financial literacy among migrant workers through Financial Administration Training in collaboration with the Alliance of Indonesian Community Organizations in Malaysia (AOMI Malaysia). The training involved 25 participants and included methods such as pre-test, in-person training, post-test, and online mentoring. Results showed a significant increase in participants' financial understanding, particularly in cash flow management and investment planning. Qualitatively, 75% of participants found the training highly relevant to their needs, while quantitatively, post-test scores demonstrated an average improvement of 30% over pre-test results. This program aims to support migrant workers in achieving better economic well-being through sustainable financial management.

**Keywords:** financial administration; migrant workers; AOMI Malaysia

---

## **PENDAHULUAN**

Malaysia menjadi tujuan utama pekerja migran Indonesia di Asia Tenggara, terutama di sektor domestik, konstruksi, dan pertanian. Data dari Kementerian Luar Negeri Indonesia menunjukkan bahwa dari 2,7 juta pekerja migran Indonesia di Malaysia, hanya 1,6 juta yang melalui jalur resmi, sesuai peraturan BP2MI (2020) (Aswindo, Hanita, and SIMON 2021). Sebagian besar migran non-reguler sering kali menghadapi kondisi kerja yang kurang layak. Meski pekerjaan di luar negeri merupakan hak warga

negara Indonesia, keputusan menjadi pekerja migran sebaiknya didasarkan pada pilihan kompetitif, bukan keterpaksaan ekonomi (Aswindo et al. 2021).

Pemerintah Indonesia dan Malaysia menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) pada tahun 2022 untuk meningkatkan perlindungan bagi pekerja migran sektor domestik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, yang bertujuan mengoptimalkan kesejahteraan pekerja migran. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi pekerja migran Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Banyak pekerja tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan sehingga sebagian besar dana yang mereka hasilkan digunakan untuk kebutuhan jangka pendek dan konsumtif. Ketika pekerja kembali ke tanah air, kurangnya rencana keuangan jangka panjang sering kali menyebabkan ketimpangan ekonomi yang berkepanjangan.

Literasi keuangan menjadi penting dalam membantu pekerja migran mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi dengan lebih bijaksana (Yasinta, Firdaus, and Nurhayati 2024). Tanpa pengelolaan yang tepat, stabilitas ekonomi mereka dan keluarga akan sulit dicapai. Bank Indonesia mencatat bahwa manajemen keuangan yang tidak terarah berdampak negatif pada kestabilan finansial, dan literasi keuangan melalui pelatihan dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Dalam upaya mendukung peningkatan literasi keuangan bagi pekerja migran, Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI) di Malaysia mengambil peran penting dengan menyediakan wadah komunikasi bagi para pekerja migran Indonesia di Malaysia.

AOMI memberikan dukungan dalam berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, maupun kesejahteraan umum, serta menyediakan kesempatan bagi pekerja migran untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan informasi mengenai hak-hak mereka. Salah satu fungsi penting AOMI adalah memfasilitasi pekerja migran untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna dalam menjalani hidup di luar negeri dengan lebih baik. Sebagai bagian dari misinya, AOMI bekerja sama dengan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (UNESA) untuk menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang administrasi keuangan pribadi, termasuk tabungan, investasi, dan pengelolaan aliran kas. Kegiatan ini dilakukan agar para pekerja migran lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi saat kembali ke Indonesia. Melalui pemahaman keuangan yang lebih baik, pekerja migran dapat mengelola pendapatan dengan bijak, mengembangkan keterampilan dalam pencatatan dan analisis sederhana, serta membentuk rencana keuangan yang berkelanjutan untuk masa depan. Sehingga secara rinci tujuan dari pelatihan ini meliputi: 1) Membekali pekerja migran dengan kemampuan untuk melakukan pencatatan aliran kas secara sederhana, sehingga mereka dapat memantau pemasukan dan pengeluaran harian; 2) Memberikan pemahaman tentang harga jual dan perhitungan keuntungan yang berbasis analisis keuangan sederhana. Ini sangat berguna jika pekerja migran ingin mengembangkan usaha kecil di masa depan; 3) Mengajarkan pentingnya tabungan dan investasi untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Pelatihan literasi keuangan ini sangat penting, terutama untuk mengatasi beberapa permasalahan yang umum terjadi, seperti perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kebanyakan pekerja migran mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menyisihkan sebagian untuk tabungan atau investasi. Hal ini menyebabkan kesulitan ekonomi ketika mereka kembali ke Indonesia, karena tidak memiliki cadangan keuangan yang cukup untuk memulai usaha atau memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan membuat para pekerja migran tidak mampu mengetahui keuntungan yang mereka peroleh atau mengidentifikasi pengeluaran yang seharusnya dikendalikan.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PkM dari UNESA ini menawarkan berbagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Program ini mencakup beberapa topik utama, antara lain: 1) Pengelolaan aliran kas dan pembukuan sederhana untuk memudahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Hal ini bertujuan agar pekerja migran memiliki gambaran keuangan yang

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan

lebih jelas dan mampu mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu; 2) Perencanaan tabungan dan investasi sebagai strategi pengelolaan pendapatan jangka panjang. Dalam hal ini, pekerja migran didorong untuk memiliki dana cadangan dan memahami pentingnya investasi kecil-kecilan untuk masa depan mereka; 3) Pemahaman tentang pentingnya asuransi untuk melindungi pekerja migran dari risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan, seperti kecelakaan atau kebutuhan mendesak.

Pelatihan ini memberikan pengalaman kepada pekerja migran dan diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan pencatatan keuangan yang terstruktur dan memahami pentingnya analisis keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Pekerja migran juga akan didorong untuk mulai menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk laporan pembelian dan penjualan jika mereka berencana untuk memulai usaha kecil setelah kembali ke Indonesia.

Selain memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dasar, pelatihan ini juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran para pekerja migran tentang pentingnya memiliki tabungan dan investasi sebagai langkah mencapai stabilitas ekonomi. Oleh karena itu para pekerja migran diharapkan akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi saat bekerja di Malaysia maupun saat mereka kembali ke tanah air. Selain itu, melalui pelatihan ini, para pekerja migran akan memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak dalam pengelolaan pendapatan mereka, mengurangi perilaku konsumtif, serta meningkatkan keandalan finansial jangka panjang.

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan para pekerja migran dalam bidang literasi keuangan. Pemahaman yang lebih baik tentang administrasi keuangan pribadi, mereka akan lebih mampu mengatur pengeluaran dan investasi secara bijaksana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga di tanah air. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu para pekerja migran memahami dasar-dasar akuntansi sederhana sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan cara yang lebih terukur dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi individu. Muksin, Shabana, and Tohari (2019) menyatakan bahwa pekerja migran dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki stabilitas ekonomi lebih tinggi karena mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efektif. Putri (2019) juga mengungkapkan bahwa edukasi keuangan berperan penting dalam mendorong perilaku menabung dan investasi yang lebih baik. Pengetahuan keuangan dasar ini sangat diperlukan bagi para pekerja migran yang berniat memulai usaha atau berinvestasi demi masa depan mereka.

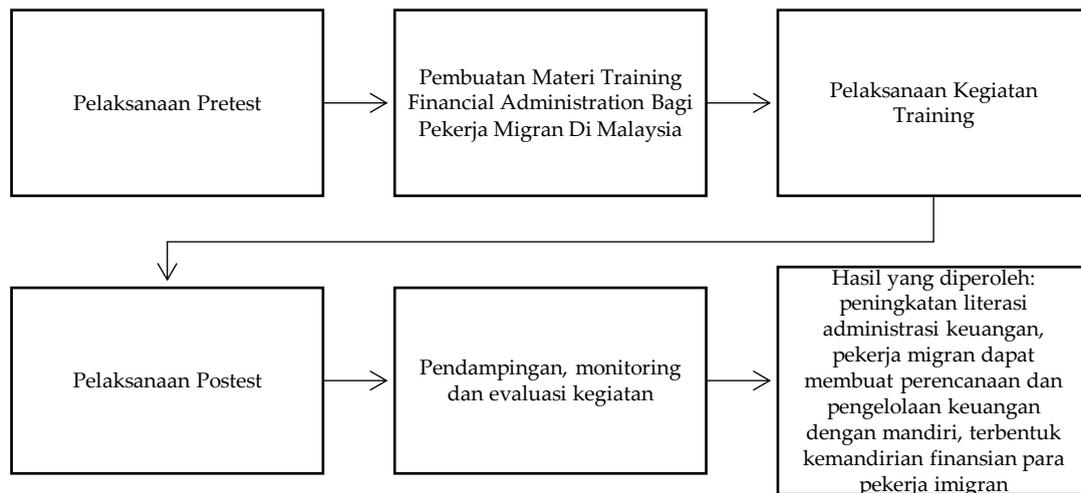
Dalam hal penentuan harga jual dan laba usaha kecil, Yuspyani & Prihanisetyo (2021) menegaskan bahwa penetapan harga jual seharusnya mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang wajar. Ini sangat relevan bagi para pekerja migran yang merencanakan usaha kecil setelah kembali ke Indonesia. Pengetahuan dasar tentang pencatatan keuangan dan akuntansi sederhana menjadi penting agar pekerja migran mampu menjalankan usaha kecil dengan lebih profesional dan bertanggung jawab.

Pelatihan ini akan diselenggarakan dalam beberapa tahap, dimulai dari pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Kemudian, materi pelatihan akan disampaikan secara langsung, mencakup topik-topik utama dalam administrasi keuangan dasar, seperti pencatatan kas, pengelolaan aliran kas, dan perencanaan investasi. Setelah pelatihan, posttest dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dan mereka juga diberikan pendampingan daring secara berkala agar penerapan materi berjalan efektif.

Diharapkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan pekerja migran Indonesia di Malaysia, baik selama masa bekerja maupun setelah mereka kembali ke tanah air. Pelatihan ini diharapkan membantu pekerja migran dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak, mengatur keuangan dengan baik, dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil.

## METODE

Upaya mendukung literasi administrasi keuangan bagi pekerja migran di Malaysia guna meningkatkan kemandirian finansial mereka serta sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui pelatihan Training Financial Administration Bagi Pekerja Migran. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 16 Februari 2024, dengan metode pretest, pengumpulan dan penjelasan materi, pelatihan langsung, serta sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan bagi pekerja migran di Malaysia. Secara rinci, tahapan kegiatan pengabdian ini digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan PkM

### Tahapan Kegiatan

Untuk merencanakan dan merealisasikan kegiatan program kemitraan masyarakat ini disusun dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *Pretest*  
Pelaksanaan pretest bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mitra sasaran, dalam hal ini Komunitas Pekerja Migran di Malaysia. *Pretest* dilakukan secara online (Google form) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai pengetahuan dasar terkait administrasi keuangan
- b. Pelaksanaan *Training*  
Kegiatan training dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Target peserta sebanyak 25 orang yang berasal dari Komunitas Pekerja Migran di Malaysia yang merupakan representasi perwakilan pekerja migran Indonesia di Malaysia. Materi *training* yang diusung adalah pemahaman dasar atas administrasi keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, konsep tabungan dan investasi, serta asuransi.
- c. Pelaksanaan *Posttest*  
Pelaksanaan posttest bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat literasi administrasi keuangan yang dimiliki oleh mitra sasaran setelah dilakukan penyampaian materi.
- d. Pelaksanaan Pendampingan  
Pendampingan pasca pelatihan. Langkah ini dimulai dengan memastikan informasi mengenai literasi administrasi keuangan yang sudah disampaikan masih dipahami dengan baik oleh kelompok sasaran.

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan

e. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tentu diharapkan dapat dilakukan di tempat ataupun kelompok sasaran lain, oleh karena itu diperlukan upaya monitoring dan evaluasi secara keseluruhan. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi dengan melibatkan kelompok sasaran untuk memberikan pesan dan kesan yang dapat dijadikan bahan perbaikan. Selain itu, evaluasi juga menggunakan metode brainstorming sesama anggota tim pengabdian masyarakat ini.

### Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Bersedia aktif dan ikut berperan serta mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan.
- b. Bersedia hadir dan aktif berdiskusi dengan tim pengusul serta membantu tim pengusul kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan baik, serta dalam proses pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan.
- c. Mitra bersedia menyatakan komitmennya langsung secara lisan dan tulisan berupa surat kesediaan kerjasama yang sudah ditandatangani dan dilampirkan pada bagian lampiran tentang surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari mitra.
- d. Mitra bersedia menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meningkatkan literasi keuangan pekerja migran di Malaysia. Melalui pre-test, pelatihan, dan post-test, peserta memperoleh pemahaman dalam pengelolaan keuangan, tabungan, dan investasi. Evaluasi menunjukkan manfaat signifikan dalam kemampuan mereka menyusun laporan keuangan sederhana dan merencanakan keuangan pribadi.

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan dimulai, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FEB Universitas Negeri Surabaya mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan PkM Internasional kepada Aliansi Organisasi Indonesia Malaysia (AOMI) sebagai mitra kegiatan. Setelah menerima persetujuan, tim memperoleh Surat Letter of Acceptance (LoA), yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan PkM di Malaysia.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2024 di Selangor, Malaysia dan bertempat di gedung pertemuan Sanggar Bimbingan AT- Tanzil Putra Kajang. Masyarakat sasaran sebagai mitra kegiatan PkM adalah pekerja migran yang tergabung dalam Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI). Hadir sejumlah 25 orang yang bekerja sebagai pendidik di Sanggar Bimbingan AT- Tanzil Putra Kajang dan Masyarakat migran lainnya yang tergabung dalam IKABA IMABA Malaysia Korwil Kajang.

Acara dibuka dengan sambutan Ketua Imaba sekaligus PIC SB At-Tanzil, Kholis Frendika, dalam sambutannya menjelaskan bahwa Sanggar Bimbingan At-Tanzil pertama berdiri sejak tahun 2020 yang terletak di daerah Bangi, kemudian di tahun 2022 didirikan kembali sejumlah 2 sanggar di daerah kampung Lindungan dan Bukit Lanchong, 2023 kembali mendirikan Sebanyak 7 sanggar dan terakhir 2024 dengan 5 sanggar.

Sebelum kegiatan PkM dimulai, diawali dengan penandatanganan Kerjasama antara Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang diwakili oleh Koorprodi sekaligus ketua Tim PkM yakni Ibu Brilliant Rosy S,Pd., M.Pd. dengan Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI) yang diwakili oleh Presidium AOMI Malaysia 2023-2025 yaitu Bapak Hardjito Warno dan penandatanganan Kerjasama antara Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan Sanggar Bimbingan AT- Tanzil Putra Kajang diwakili oleh ketua yakni Bapak Kholis Frendika. Berikut Gambar 2 merupakan dokumentasi penandatanganan kegiatan PkM:

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan



**Gambar 2.** Dokumentasi Penandatanganan Kerjasama

Kegiatan PkM dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan tema "Training Financial Administration Bagi Pekerja Migran Di Malaysia untuk Menuju Ekonomi yang Berkelanjutan". Dilihat dari hasil pretest yang dilakukan secara online melalui Google Form dapat disimpulkan kurangnya literasi administrasi keuangan masyarakat migran di Malaysia. Kendala kurangnya pengetahuan pengelolaan administrasi finansial. Masyarakat migran tersebut harapannya akan teratasi ketika literasi administrasi keuangan mereka meningkat. Maka Tim PkM secara langsung memberikan materi training yang diusung adalah pemahaman dasar atas keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan administrasi keuangan, konsep tabungan dan investasi, serta asuransi.

Sesuai dengan perencanaan kegiatan, acara dimulai dengan pembukaan pengenalan anggota Tim PkM dan dilanjutkan penyampaian materi pengelolaan administrasi finansial dan pelatihan secara langsung tentang cara efisien pengelolaan administrasi keuangan. Berikut Gambar 3, 4, 5 dan 6 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM:



**Gambar 3.** Dokumentasi Pengenalan Anggota PkM



**Gambar 4.** Dokumentasi Pemberian Materi Pertama

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan



Gambar 5. Dokumentasi Pemberian Materi Literasi



Gambar 6. Dokumentasi Poster Materi PkM

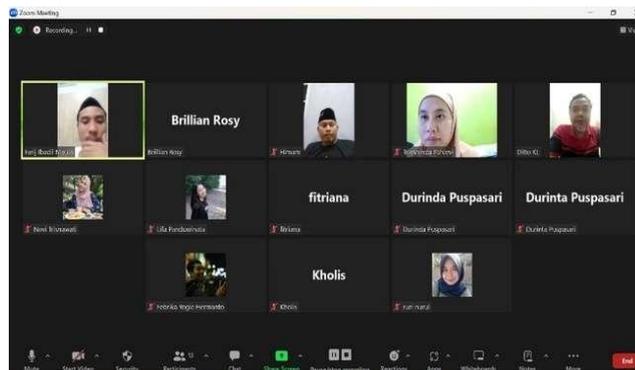
Kegiatan PkM berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan tanya jawab. Permasalahan yang umumnya dialami oleh pekerja migran yang ada di Malaysia adalah perilaku konsumtif. Banyak dari gaji yang diterima dialokasikan ke kebutuhan konsumtif baik bagi pekerja migran secara pribadi maupun oleh keluarga di kampung halamannya. Tim PkM memberikan pengetahuan akan pentingnya memiliki kesadaran untuk menabung dan investasi terutama setelah masa kerja mereka berakhir. kegiatan diakhiri dengan pengisian daftar hadir dan Posttest secara langsung. Pelaksanaan posttest bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat literasi administrasi keuangan yang dimiliki oleh mitra sasaran setelah dilakukan penyampaian materi. Berikut Gambar 7, merupakan dokumentasi pengisian *posttest* dan lembar evaluasi PkM:



Gambar 7. Dokumentasi Pengisian Posttest dan Lembar Evaluasi

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan

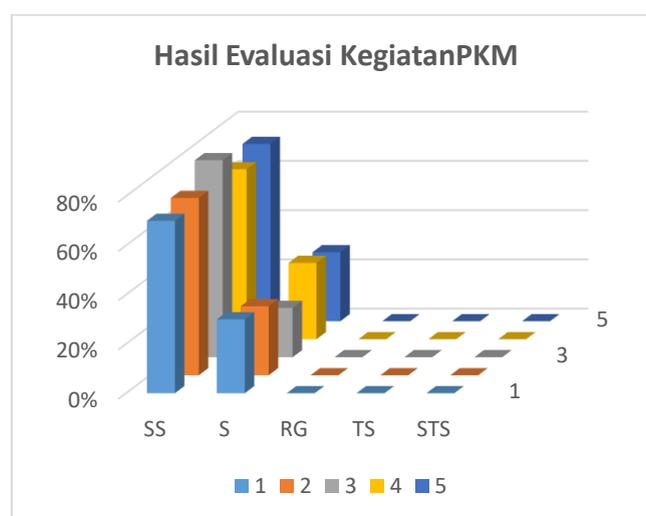
Kegiatan Training Financial Administration Bagi Pekerja Migran Di Malaysia berlanjut dalam bentuk kegiatan pendampingan pasca pelatihan dan pelaksanaan monitoring secara online. Tim PkM memastikan informasi mengenai literasi administrasi keuangan yang sudah disampaikan masih dipahami dengan baik oleh peserta PkM. Tim PkM melakukan monitoring dan evaluasi dengan melibatkan Peserta PkM untuk memberikan pesan dan kesan yang dapat dijadikan bahan perbaikan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh semua anggota TIM PkM, dosen dan perwakilan Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI) oleh Presidium AOMI Malaysia 2023-2025 yaitu Bapak Hardjito Warno beserta Sanggar Bimbingan AT- Tanzil Putra Kajang diwakili oleh ketua yakni Bapak Kholis Frendika beserta pendidik Sanggar Bimbingan AT- Tanzil. Berikut Gambar 8 merupakan dokumentasi pendampingan pasca pelatihan dan monitoring kegiatan PkM:



**Gambar 8.** Dokumentasi Pendampingan Pasca Pelatihan dan Monitoring

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Tim PkM dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa mendapatkan respons yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket evaluasi yang diisi oleh peserta, yaitu masyarakat migran Indonesia di Malaysia yang tergabung dalam Aliansi Organisasi Indonesia Malaysia (AOMI). Peserta merespons positif materi yang disampaikan, terutama dalam aspek literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan perencanaan finansial. Kegiatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan peserta dan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang administrasi keuangan. Berikut Gambar 9 merupakan hasil evaluasi kegiatan PkM:



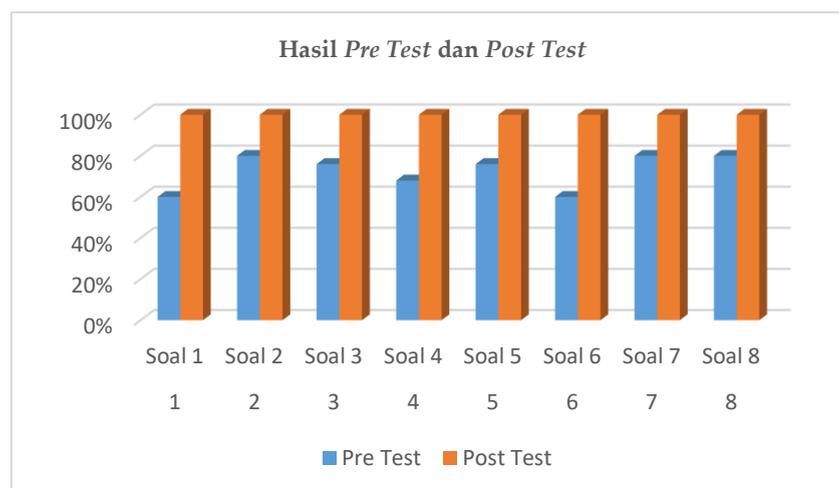
**Gambar 9.** Diagram Hasil Evaluasi KegiatanPkm

Berdasarkan lembar evaluasi kegiatan yang disebarakan kepada peserta disimpulkan bahwa, dari segi kesesuaian kegiatanPkm yang dilakukan dengan kebutuhan peserta PkM disimpulkan sebesar 70%

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan

menyatakan sangat setuju dan sisanya 30 % menyatakan setuju. Dari segi penilaian terhadap tim PkM yang menunjukkan sikap keramahan dan memberikan layanan yang terbaik Tim PkM untuk memenuhi kebutuhan peserta PkM dapat disimpulkan 72% menyatakan sangat setuju dan sisanya 28 % menyatakan setuju. Dari segi kepehaman peserta PkM terhadap materi yang dipaparkan oleh tim PkM disimpulkan sebesar 80% menyatakan sangat setuju dan sisanya 20 % menyatakan setuju. Dari segi kepehaman dan kejelasan materi Administrasi Keuangan oleh peserta PkM disimpulkan sebesar 69% menyatakan sangat setuju dan sisanya 31 % menyatakan setuju. Dari segi respon Tim PkM yang dengan cepat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta PkM, disimpulkan sebesar 75% menyatakan sangat setuju dan sisanya 25 % menyatakan setuju. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen keuangan merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan keuangan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah mengakses informasi dan peluang keuangan, serta memanfaatkan sumber daya mereka secara lebih efisien (Zhan, Anderson, and Scott 2006).

Selain dari hasil angket evaluasi kegiatan yang diisi oleh peserta PkM, keberhasilan pelaksanaan PkM dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta PkM tentang pemahaman dasar atas keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan administrasi keuangan, konsep tabungan dan investasi, serta asuransi dilihat dari peningkatan hasil *PreTest* dan *Posttest*. Perihal hasil evaluasi diatas berkaitan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan manajemen keuangan yang terfokus tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan jangka pendek secara signifikan, pelatihan tersebut juga mampu meningkatkan efikasi diri finansial terkait peserta secara signifikan (Kirsten, 2018). Hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut:



**Gambar 10.** Hasil PreTest dan Post Test Kegiatan PkM

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2024 di Selangor, Malaysia dan bertempat di gedung pertemuan Sanggar Bimbingan AT- Tanzil Putra Kajang. Masyarakat sasaran sebagai mitra kegiatan PkM adalah pekerja migran yang tergabung dalam Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI). Hadir sejumlah 25 orang yang bekerja sebagai pendidik di Sanggar Bimbingan AT- Tanzil Putra Kajang dan Masyarakat migran lainnya yang tergabung dalam IKABA IMABA Malaysia Korwil Kajang. Peserta PkM mempelajari konsep dasar administrasi finansial, pengelolaan aliran kas, serta alat dan teknik yang digunakan untuk memantau dan mengoptimalkan kesehatan finansial pekerja migran. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PkM oleh Tim PkM Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa mendapatkan respon sangat baik yang dapat dilihat dari hasil angket lembar evaluasi kegiatan PkM dan dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta PkM tentang pemahaman dasar atas keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan administrasi

*Training financial administration* bagi pekerja migran di Malaysia untuk menuju ekonomi yang berkelanjutan

keuangan, konsep tabungan dan investasi, serta asuransi. Kontribusi Training Financial Administration pada dasarnya untuk perekonomian yang lebih baik, bagi pekerja, keluarga migran, dan perekonomian Indonesia.

Pelatihan ini sangat penting karena dapat membantu pekerja migran dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mencapai stabilitas ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Maka pelatihan sejenis dapat kiranya diberikan kepada Masyarakat migran Indonesia lainnya diberbagai wilayah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan PkM ini dan juga AOMI yang telah bersedia menjadi mitra kerjasama dalam melaksanakan kegiatan PkM kami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aswindo, Munarni, Margaretha Hanita, and ARTHUR JOSIAS SIMON. (2021). "Kerentanan Dan Ketahanan Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lemhannas RI* 9(1):1–10.
- Kirsten, Corrinna L. (2018). "The Role of Financial Management Training in Developing Skills and Financial Self-Efficacy". *The Southern African Journal Of Entrepreneurship and Small Business Management*. Vol 10, No 1 (2018).
- Malaysia, A. (n.d.). AOMI Malaysia. KNPI Malaysia. <https://www.knpimalaysia.org/tentang-aomi-malaysia>
- Muksin, Nani Nurani, Amin Shabana, and Mohamad Amin Tohari. (2019). "Komunikasi Online Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Dalam Pengelolaan Finansial." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan* 20(2):97–110.
- Muksin NN, Shabana A, Tohari MA. (2019). Komunikasi online pekerja migran Indonesia (PMI) di Hongkong tentang pengelolaan finansial Indonesian migrant workers: Online communication on financial management. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*.
- Putri, A. A. (2019). Administrasi Keuangan. Universitas Negeri Padang, 9.
- Setyorini, V. P. (2023). KBRI Kuala Lumpur Adakan Literasi Keuangan Untuk Pekerja Migran. *AntaraneWS Kuala Lumpur*. <https://kl.antaraneWS.com/berita/20298/kbri-kuala-lumpur-adakan-literasi-keuangan-untuk-pekerja-migran>
- Witono NB. (2021). Kebijakan perlindungan pekerja migran Indonesia dalam pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 3:34-54
- Yasinta, Tiurman, Firdaus Firdaus, and Nurhayati Nurhayati. (2024). "Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Praktik Menabung Di Penang Malaysia." *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4):211–19.
- Zhan, Min, Steven G. Anderson, and Jeff Scott. (2006). "Financial Knowledge of the Low-Income Population: Effects of a Financial Education Program." *Journal of Sociology and Social Welfare* 33(1):53–74. doi: 10.15453/0191-5096.3135.